

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL
KEPERILAKUAN YANG DIRASAKAN TERHADAP NIAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK MENJADI WIRAUSAHA STUDI PADA
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

Indriyadi
Sumaryanto

Abstract

The research to know influence of attitude, subjective norm, and perceived behavioural control to intention accountancy student become entrepreneur. The population is accountancy student at Ahmad Dahlan University. Researcher to use purposive sampling with 40 responden. The result of the research that attitude and subjective norm didn't significant influence to accountancy student become entrepreneur. Felt behavior supervision influence to accountancy student at Ahmad Dahlan University become entrepreneur.

Keywords: attitude, subjective norm, perceived behavioral control, and entrepreneur.

LATAR BELAKANG

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, berdampak pula pada kemiskinan dan pengangguran yang merupakan masalah bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah pengangguran di bangsa ini perlu mendapat perhatian khusus pemerintah karena apabila angka pengangguran tinggi secara otomatis angka kemiskinan juga akan naik.

Biro Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada tahun 2010 penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Indonesia yang miskin baik di kota maupun di desa pada tahun 2010 berjumlah 31.000 orang. Selain itu, juga banyak pengangguran yang terjadi akibat dari krisis ekonomi yang melanda bangsa ini yang berdampak pada banyaknya perusahaan-perusahaan mengalami kebangkrutan, dengan demikian pengangguran pada Agustus 2010 mencapai angka 8.319.779. Bahkan Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (2010) dari jumlah pengangguran di atas sebagian besar berasal dari lulusan universitas dan diploma. Pengangguran lulusan universitas mencapai 710.128 dan dari diploma mencapai 443.222 Data tersebut menyatakan bahwa pengangguran dari kalangan terdidik akan menjadi suatu sorotan dan masalah besar bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Hal ini mencerminkan tidak adanya konsep pemerintah untuk mengelola dan memberdayakan potensi kolektif sumberdaya manusia terdidik. Ada *missinglink*

antara proses pembelajaran & kebijakan pengelolaan universitas dengan proyeksi pemanfaatan output pendidikan tinggi bagi pembangunan. Diperlukan perubahan pola pikir dari pencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidikan kewirausahaan sejak dini (Asandimitra & Widyastuti, 2008 dalam Priyambodo, 2010).

Ahli ekonomi bangsa ini mengajukan berbagai konsep alternatif untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran, Salah satu alternatifnya adalah dengan memberdayakan masyarakat lewat wirausaha. Menggalakan budaya berwirausaha dalam masyarakat diyakini akan mampu membuka lapangan kerja, sehingga dengan terserapnya tenaga kerja akan mengurangi kemiskinan (Tjahjono dan Ardi, 2008).

Mahasiswa akuntansi selain handal dalam pembukuan keuangan diharapkan mampu merencanakan dan melahirkan inovasi baru di bidang wirausaha, dengan menempuh mata kuliah kewirausahaan yang menjadi salah satu cara universitas menyiapkan anak didiknya untuk memiliki jiwa wirausaha yang unggul. Pengetahuan mahasiswa seputar kewirausahaan akan membentuk kecenderungan membuka usaha baru di masa mendatang (Indarti dan Rostiani, 2008).

Bagi banyak orang, keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, & pembelajaran (sikap); faktor eksternal seperti keluarga, teman, & tetangga; serta faktor lain sebagainya (norma subjektif). Kemudian mengukur kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived control behavior*) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut (Tjahjono & Ardi, 2008).

Sikap menurut Allport yang dikutip Azwar (1995: 5) merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu diharapkan pada suatu stimulus yang menghendaki suatu respon. Suryana (2003: 41) mengemukakan bahwa kewirausahaan yang berasal dari pribadi melibatkan komitmen yang dimiliki seseorang harus kuat, tidak mudah menyerah, & memiliki visi yang akan dituju dalam wirausaha.

Norma subjektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan wirausaha (Dharmesta, 1998). Suryana (2003: 41) mengemukakan bahwa sebagai norma subjektif adalah

kelompok referensi berupa orang tua, teman, lingkungan tempat tinggal, dan dosen yang mampu mendorong mahasiswa berperilaku yaitu niat untuk berwirausaha.

Kontrol berperilaku merupakan keyakinan bahwa orang percaya akan suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan, mencakup juga pengalaman masa lalu di samping rintangan-rintangan yang ada yang perlu ditimbang (Dharmesta, 1998). Dengan pengalaman mahasiswa dalam mengetahui wirausaha, baik dalam praktik langsung atau mempelajari wirausaha, menjadi acuan atau tolak ukur mahasiswa untuk menghitung risiko dan tingkat keberhasilan dalam berwirausaha. Suryana (2003: 40) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi dalam menepi kewirausahaan adalah pencapaian *locus of control*, kepastian, pengendalian risiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia komitmen, dan ketidakefektifan.

Niat wirausaha menunjukkan seberapa lama seseorang berani mencoba untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Dharmesta, 1998). Keyakinan seseorang mencoba untuk mendirikan usaha merupakan dasar dari keberanian melakukan inovasi yang dimiliki seseorang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan (*entrepreneurship*) berasal dari Perancis yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "perantara". Pada abad pertengahan istilah ini digunakan untuk menjelaskan orang-orang yang menangani proyek produksi berskala besar. Sedangkan kewirausahaan secara lebih luas didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang bernilai nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memobilisasi modal finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima hasil yang nyata dan kepuasan pribadi (Wiratmo, 1996: 2).

Pendapat Schumpeter yang dikutip oleh Mahbub (1992) seorang ahli di bidang kewirausahaan mengatakan bahwa kemampuan dimiliki suatu negara terletak pada lembaga atau orang yang disebut *entrepreneur*. Merekalah yang sebenarnya patut disebut sebagai *the agent of development* dari suatu negara, ditandai oleh kemampuannya dalam menanggapi suatu ide yang dapat mencapai sasaran tersebut.

Sikap

Masalah sikap manusia merupakan salah-satu telaah utama dalam bidang sosiologi. Meskipun begitu, dalam ilmu ini psikologi memiliki akar telahnya sendiri. Kebetulan pengertian sikap secara umum di bidang sosiologi sangat bersesuaian dengan pengertian sikap dalam ilmu psikologi (Azwar, 1995: 4).

Sikap dan kepercayaan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi pandangan & perilaku pembelian konsumen. Sikap itu sendiri mempengaruhi kepercayaan & kepercayaan juga mempengaruhi sikap (Swastha Dh dan Irawan, 1998). Menurut Allport (1935) yang dikutip Azwar (1995: 5) kesiapan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu diharapkan pada suatu stimulus yang menghendaki suatu respon.

Menurut Assael (2001) dalam Tjahjono & Ardi (2008) sikap didefinisikan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada objek atau kelas objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sedangkan menurut Mowen dan Minor (2002) sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan. Berdasarkan definisi di atas, sikap disimpulkan sebagai keadaan mental dan syarat dari kesiapan yang dipelajari untuk memberi respon atau menerima rangsangan terhadap objek secara konsisten baik, dalam rasa suka maupun tidak suka.

Norma Subjektif

Menurut Azwar (1995: 12), keputusan yang akan diambil seseorang dilakukan dengan pertimbangan sendiri maupun atas dasar pertimbangan orang lain yang dianggap penting. Sebagai bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah pihak lain yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan wirausah atau keputusan berwirausaha. Hal demikian dinamakan norma subjektif.

Ajzen (2005) dalam Agustina (2010) berpendapat norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Dharmmesta (1998) mengemukakan norma subjektif diartikan sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan wirausaha walaupun keputusan sendiri menguntungkan jika pertimbangan orang lain tidak dianggap penting keputusan itu bisa gagal.

Menurut Herawati (2003) komponen norma subjektif dibentuk dari keyakinan normatif dan motivasi untuk menuruti pendapat orang lain. Semakin banyak nilai positif dalam keyakinan normatif, semakin positif norma subjektifnya. Demikian juga jika motivasi untuk menuruti orang lain semakin positif, maka akan semakin positif pula norma subjektifnya.

Suryana (2003: 41) mengemukakan bahwa sebagai norma subjektif adalah kelompok referensi berupa orang tua, teman, lingkungan tempat tinggal dan dosen, yang mampu mendorong mahasiswa berperilaku yaitu niat untuk berwirausaha. Bertitiktolak pada definisi yang disebutkan tersebut, maka norma subjektif dalam

penelitian ini didefinisikan sebagai faktor sosial dalam kehidupan seseorang mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya wirausaha.

Kontrol Keprilakuan yang dirasakan

Menurut Azwar (1995: 13) kontrol keprilakuan yang dirasakan ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit/mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol keprilakuan sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi lemah.

Kontrol keprilakuan yang dirasakan (*perceived behavioural control*) merupakan kondisi seseorang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan, mencakup juga pengalaman masa lalu di samping rintangan yang ada yang dipertimbangkan oleh orang tersebut (Dharmmesta, 1998). Menurut Ajzen dalam Herawati (2004) menyatakan bahwa kontrol keprilakuan yang dirasakan dapat berpengaruh pada niat atau berpengaruh secara langsung pada perilaku itu sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, diketahui bahwa kontrol keprilakuan merupakan kondisi seorang percaya bahwa tindakan itu mudah atau sulit dilakukan. Mencakup juga pengalaman masa lalu dan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi.

Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha

Dharmmesta (1998) mengemukakan bahwa niat mencerminkan kemauan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, tindakan akan tersebut akan terlaksana setelah adanya dorongan internal maupun eksternal. Menurut Tjahjono & Ardi (2008), sikap, keyakinan, niat, dan perilaku sangat berhubungan erat. Perilaku akan tergantung pada interaksi antara sikap, keyakinan, dan niat untuk berperilaku. Niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Dengan menggunakan acuan tersebut diketahui bahwa niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha adalah seberapa kerasnya seorang mencoba untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang dimiliki mahasiswa akuntansi merupakan gabungan bekal ilmu teori dan praktik yang ditempuh semasa kuliah.

Theory of Planned Behavior

Dharmmesta (1998) dalam Tjahjono & Ardi (2008) mengemukakan bahwa *Theory of Planned Behavior* pada awalnya adalah *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbeindi mana *Theory of Reasoned Action* yang menghubungkan antara sikap, norma subjektif, niat dan perilaku. *Theory of Planned Behavior* berbeda dengan *Theory of Reasoned Action*. Perbedaan tersebut terletak

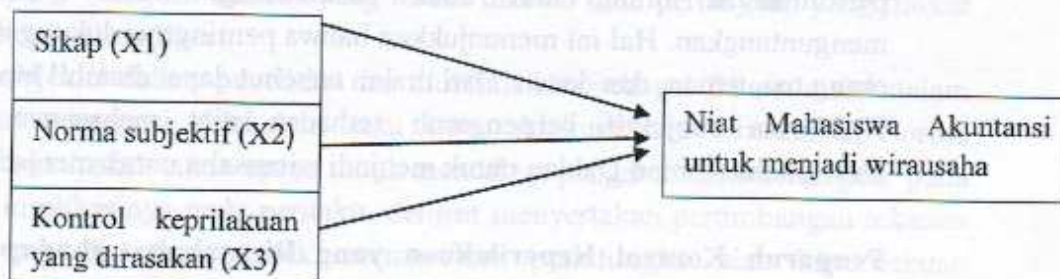
pada variabel kontrol keperilakuan yang dirasakan, yang menunjukkan mudah atau sulitnya melakukan tindakan yang dianggap sebagai cerminan masa lalu di samping halangan atau hambatan yang terantisipasi, di mana variabel tersebut tidak terdapat pada *Theory of Reasoned Action*. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan variabel kontrol keperilakuan yang dirasakan berpengaruh pada niat dan secara langsung berpengaruh pada perilaku.

Hasil Penelitian Terdahulu

Tjahjono dan Ardi (2008) melakukan kajian mengenai niat mahasiswa Jurusan Manajemen UMY untuk menjadi wirausaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa niat mahasiswa Jurusan Manajemen UMY untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh sikap mahasiswa dan kontrol keperilakuan yang dirasakan. Sedangkan niat mahasiswa Jurusan Manajemen UMY untuk menjadi wirausaha tidak dipengaruhi oleh norma subjektif.

Rerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Pengaruh Sikap terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Wirausaha

Sikap merupakan salah satu faktor yang memungkinkan untuk mahasiswa melakukan wirausaha. Pada saat mahasiswa memperoleh informasi kesempatan dalam berwirausaha, hal ini akan membentuk perasaan mahasiswa suka untuk mempelajari tentang wirausaha dan informasi tersebut mendorong mahasiswa untuk melakukan wirausaha dengan syarat mental yang bagus mahasiswa akan

mampu menciptakan hal baru dalam dunia wirausaha yang didukung pendidikan yang mahasiswa tempuh semasa studinya di perguruan tinggi.

Perasaan suka mahasiswa terhadap wirausaha dan mental yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan wirausaha adalah formula yang sangat dibutuhkan dalam dunia wirausaha karena dengan rasa suka dan mental tersebut mahasiswa akan terus mendalami untuk melakukan wirausaha. Dari uraian tersebut dapat diambil hipotesis bahwa:

H₁: Sikap berpengaruh terhadap niat mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan untuk menjadi wirausaha.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Wirausaha

Norma subjektif merupakan sumber yang sangat menentukan dalam melakukan wirausaha karena norma subjektif merupakan tekanan sosial, tekanan sosial di sini berbentuk dukungan atau menolak mahasiswa untuk melakukan wirausaha. Dan yang berperan dalam hal ini adalah orang tua, teman, dan dosen. Bantuan pertimbangan orang tua, teman, dan dosen merupakan referensi eksternal yang menjadi acuan dalam melakukan wirausaha, mahasiswa akan lebih matang melakukan kegiatan wirausaha apabila didukung sepenuhnya oleh ketiga faktor tersebut. Karena keputusan sendiri yang dipilih bisa gagal untuk dilakukan jika pertimbangan orang lain tidak mendukung, walau pertimbangan pribadi menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan orang lain seperti orang tua, teman, dan dosen. Dari uraian tersebut dapat diambil hipotesis bahwa:

H₂: Norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan untuk menjadi wirausaha untuk menjadi wirausaha.

Pengaruh Kontrol Keperilakuan yang Dirasakan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Wirausaha

Kontrol berperilaku yang dirasakan perlu bagi mahasiswa yang akan melakukan wirausaha karena harus menganalisa risiko yang akan dihadapi dalam melakukan wirausaha. Risiko wirausaha merupakan suatu yang menjadi bahan pertimbangan mahasiswa untuk menjalankan wirausaha dengan mempelajari sebab akibat dari risiko tersebut.

Mahasiswa yang akan melakukan wirausaha juga harus mempertimbangkan pengalaman masa lalu, baik dari menganalisis wirausaha maupun mempelajari wirausaha. Tantangan utama wirausaha merupakan risiko yang akan dihadapi bagi mahasiswa yang akan melakukan wirausaha bahwa sahnya risiko tersebut secara

umum dapat digambarkan dengan tolok ukur keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam menjalankan wirausaha. Dari uraian tersebut disusun hipotesis:

H₃: Kontrol berperilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan untuk menjadi wirausaha.

METODA PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif dan sedang menempung matakuliah kewirausahaan. Metoda pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan survei langsung ke dalam kelas mahasiswa akuntansi yang sedang kuliah dengan menggunakan kuesioner.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Sikap merupakan keadaan mental dan syarat dari kesiapan yang dipelajari untuk memberi respon atau menerima rangsangan terhadap objek secara konsisten, baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Selanjutnya sikap tersebut sebagai suatu perasaan atau evaluasi umum (positif atau negatif) tentang orang, objek atau persoalan (Dharmmesta, 1998 dalam Tjahjono, 2008). Instrumen penelitian merujuk pada Wahyono (2011) yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala likert.
2. Norma subjektif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai faktor sosial dalam kehidupan mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya wirausaha. Norma subjektif merupakan suatu upaya untuk mencakup pengaruh non-kesiapan pada niat dan implikasinya pada perilaku, dengan menyertakan pertimbangan tekanan sosial yang dirasakan untuk memasukan perhitungan niat berperilaku (Dharmmesta 1998 dalam Tjahjono 2008). Norma subjektif diukur secara langsung dengan penilaian perasaan responden terhadap kemauan untuk mengikuti saran orang-orang penting bagi responden yang dikembangkan oleh Wahyono (2011). Instrumen norma subjektif terdiri dari 10 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala likert.
3. Kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*) merupakan kondisi seseorang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan, mencakup juga pengalaman masa lalu di samping rintangan yang dipertimbangkan oleh orang tersebut (Dharmmesta, 1998). Penelitian ini

menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wahyono (2011) terdiri dari 10 item pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala likert.

4. Niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha adalah seberapa keras seorang mencoba untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang dimiliki mahasiswa akuntansi merupakan gabungan bekal ilmu teori dan praktik yang ditempuh semasa kuliah. Niat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba (Dharmmesta, 1998 dalam Tjahjono 2008). Instrumen dikembangkan dengan merujuk pada Suharti dan Sirine (2011) yang terdiri dari 3 item pertanyaan dan diukur dengan 5 poin skala likert.

Teknik Analisis Data

1. Uji kualitas data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner, sehingga diperlukan uji kualitas data yang terdiri atas uji validitas dan reliabilitas data.

2. Analisis regresi berganda

Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan maupun pengaruh dari beberapa variabel. Pengujian menggunakan *SPSS (Statistic Product and Service Solution)* versi 19. Model persamaan regresi berganda penelitian ini adalah:

$$Y = 60 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

X_1 = sikap

X_2 = norma subjektif

X_3 = kontrol perilaku yang dirasakan

Y = niat

$\beta_1, 2, 3$ = koefisien regresi

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis terdiri atas:

- a. Koefisien Determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji t

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai probabilitas / *sig* (2 tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas / *sig* (2 tailed) > 0,05 maka H_0 diterima

Atau

Jika t hitung (angka t pada output) < t tabel, maka H_0 ditolak

Jika t hitung (angka t pada output) > t tabel, maka H_0 diterima

PEMBAHASAN

Uji kualitas data yang pertama dilakukan adalah pengujian validitas instrumen. Peneliti melakukan perhitungan dengan membandingkan r tabel terhadap r hitung untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 40 dan besarnya df dapat dihitung $40 - 2 = 38$, dengan $df = 38$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,312. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai positif maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2005: 51). Pada hasil uji kualitas data yang disajikan pada tabel 1 diketahui bahwa semua item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid.

Uji kualitas data selanjutnya adalah reliabilitas yang digunakan untuk menguji kehandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Tabel 2 menunjukkan bahwa semua mempunyai koefisien *alpha* yang cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel. Selanjutnya item-item pada setiap konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Hasil pengujian menunjukkan data penelitian lolos uji asumsi klasik. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan pada koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang diwakili oleh *adjusted R²* adalah 0,150 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 15% dan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. *Standar error of estimate* (SEE) sebesar 1,878. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasar hasil uji nilai F yang ditunjukkan pada tabel 3 (lampiran) diperoleh:

1. Dari hasil pengujian SPSS di peroleh F hitung sebesar 3,302 dengan tingkat kesalahan 5% dengan dk penyebut = $n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 36$, dk pembilang = 3, maka F tabel = 2,87, ternyata F hitung > F tabel ($3,302 > 2,87$), dengan demikian H_a diterima, Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan antara sikap,

norma subjektif dan kontrol berperilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,031 karena nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ maka H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri atas sikap, norma subjektif, dan kontrol berperilaku) berpengaruh terhadap variabel dependen (niat).

Uji t hipotesis dilakukan dengan mencari t hitung dan membandingkan t tabel, apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol berperilaku yang dirasakan dan variabel dependen terdiri satu variabel yaitu niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima

Cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas, X_1 (Sikap), X_2 (Norma Subjektif), dan X_3 (Kontrol Keperilaku yang Dirasakan) terhadap Y (Niat Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha) dalam uji t, dengan program spss 19, dimana $df = n - k = 40 - 4 = 36$, maka $t \text{ tabel} = 2,0281$.

Hipotesis pertama

Berdasarkan output di atas sikap (X_1) terhadap niat mahasiswa akuntansi (Y) menunjukkan $-0,657$, yang berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0,657 < 2,0281$), memiliki tingkat signifikansi 0,516 maka hal ini membuktikan menerima H_0 . Dengan demikian hipotesis pertama yaitu sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjahjono dan Ardi (2008) yang menyatakan niat mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh sikap mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Hasil tersebut tidak bisa membuktikan pengajuan hipotesis awal bahwa sikap berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha.

Hipotesis kedua

Hasil pengujian norma subjektif (X_2) terhadap niat mahasiswa akuntansi (Y) menunjukkan $t \text{ hitung} = 0,301$, berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,301 < 2,0281$) dan tingkat

signifikansi 0,765. Dengan demikian diterima H_0 yang berarti hipotesis kedua yaitu norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha. Dengan melihat hasil uji t yang telah dilakukan berarti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono dan Ardi (2008) yang menyatakan niat mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha tidak dipengaruhi secara signifikan oleh norma subjektif mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif konsisten tidak mempengaruhi niat dan tidak bisa membuktikan pengajuan hipotesis awal yang menyatakan kalau norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Hipotesis ketiga

Hasil pengujian kontrol keprilakuan yang dirasakan (X_3) terhadap niat mahasiswa akuntansi (Y) menunjukkan t hitung = 2,840 berarti t hitung > t tabel ($2,840 > 2,0281$) dan tingkat signifikansi 0,007. Dengan demikian diterima H_a yang berarti hipotesis ketiga yaitu norma kontrol keprilakuan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha. Hasil penelitian ini membuktikan pengajuan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kontrol keprilakuan yang dirasakan berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha dan sejalan dengan hasil penelitian oleh Tjahjono dan Ardi (2008) yang menyatakan niat mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh kontrol keprilakuan yang dirasakan mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha. Hal ini membuktikan bahwa kontrol keprilakuan konsisten berpengaruh terhadap niat. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam melakukan sesuatu serta mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi untuk melakukan wirausaha merupakan faktor paling utama dalam mengambil keputusan untuk menjadi wirausaha sebagaimana dibuktikan dengan hasil uji hipotesis tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama tidak bisa membuktikan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua tidak bisa membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat membuktikan bahwa kontrol keprilakuan yang dirasakan berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausaha.

Beberapa saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini pengambilan data secara primer yang berbentuk kuesioner yang disampaikan kepada responden dan jawaban responden belum tentu sesuai dengan keadaan responden. Data yang akan lebih baik jika data diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden.
2. Untuk peneliti mendatang agar lebih baik lagi menambah variabel dikarenakan dalam hasil uji koefisien determinasi sangat kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, misalnya dengan menambah variabel keterbatasan modal pada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncuro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jumlah penduduk, jumlah angka kemiskinan, dan jumlah angka pengangguran pada tahun, 2010, [Online] Didapatkan : <http://www.bps.go.id>. [6 November 2011].
- Kumpulan definisi sikap, 2012, [Online] Didapatkan: <http://definisipengertian.com/2011/pengertian-sifat/>. [7 Maret 2012].
- Pengertian Kewirausahaan, 2012, [Online] Didapatkan: http://elearning.smkn1trucuk.sch.id/pengertian_kewirausahaan.html [tgl 6 Maret 2012].
- Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan, 2012, [Online] Didapatkan: http://www.infokursus.net/download/0206101221BUKU_3_MODUL_2_KONSEP_DASAR_KEWIRAUSAHAAN.pdf [tgl 6 Maret 2012].
- Jumlah Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri pada tahun, 2010, [Online] Didapatkan: http://menteri.depnakertrans.go.id/?show=news&news_id=387 [20 Mei 2012].

- Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey. 1993. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Terjemahan. Yogyakarta: Kanisius.
- Thajono dan Ardi. 2008. "Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha". Artikel-TPB-UTILITAS.
- Priyambodo, Eko. 2010. "Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jatim untuk Berwirausaha" Skripsi S1. Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jawa Timur 2010
- Dharmmesta, B.S. 1998. "Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Sikap, Niat, dan Perilaku Konsumen", *Jurnal Kelola*. No. 18/VII/1998.
- Suharti dan Sirine. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intension) Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Wahyono, Tri, 2011. *Aplikasi Theory of Planned Behavior pada Niat Mengikuti Program. MM-UMY*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mudhakkir. 1992. "Kemauan Keras Modal Utama Wirausahawan". *Jurnal Tata Kelola* 1992, Volume II, Nomor 3.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawati, Indah. 2006. *Modul Pengolahan Data Elektronik*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Herawati, Jajuk. 2004. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Keputusan Pengambilan Kredit Pedagang Buku di Shopping Centre Yogyakarta" *Jurnal Ekonomika* Vol. 1 No. 2 Desember 2004. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Indarti dan Rostiani. 2008. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008.

- Wiratmo, Masykur. 1996. *Pengantar Kewiraswastaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Agustina, Widya, Farisya. 2010. *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kewajiban Moral terhadap Tindakan Wajib Pajak*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN".
- Purwanto, Heri. 1998. Sifat Negatif dan Positif [Online]. Didapat <http://creasoft.files.wordpress.com/2008/04/sikap.pdf> [6 Maret 2012].
- Pengambilan Risiko sebagai Nilai Utama dalam Wirausaha, 2012, [Online] Didapat: <http://sd.sruwong.com/business-management/entrepreneurship/1941915-berani-menghadapi-resiko/#ixzz1dDyFt7vx> [7 Maret 2012].
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Longenecter, W. Moore, Petty. 2003. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasbiansari, Dyas. 2007. *Kompetensi Sosial dan Kewirausahaan Studi Korelasi pada Anggota Perkumpulan Wirausahawan Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang*. S1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dananjaya, Hadiyanto, Gusijanto, dan Movizar. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Pembelian Produk Kerajinan Kulit Motif Wayang (Tatah Sungging) oleh Wisatawan Mancanegara Studi Kasus di Perkampungan Sentra Industri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Cara Membaca t Tabel yang Diproduksi oleh Junaidi, 2010, [Online] Didapatkan: <http://junaidichaniago.wordpress.com> [14 Mei 2012].

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PERSEPSI MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

pertanyaan	Correlation							
	sikap		Norma subjektif		Kontrolkeprilakuan		Niat	
	r hitung	Ket.	r hitung	Ket.	r hitung	Ket.	r hitung	Ket.
Item 1	,217	Tidak	,701	Valid	,187	Tidak	,889	Valid
Item 2	,615	Valid	,691	Valid	,302	Tidak	,780	Valid
Item 3	,586	Valid	,798	Valid	,551	Valid	,773	Valid
Item 4	,501	Valid	,055	Tidak	,247	Tidak	-	-
Item 5	,616	Valid	,507	Valid	,481	Valid	-	-
Item 6	,658	Valid	,611	Valid	,589	Valid	-	-
Item 7	,540	Valid	,688	Valid	,490	Valid	-	-
Item 8	,556	Valid	,623	Valid	,743	Valid	-	-
Item 9	,637	Valid	,623	Valid	,573	Valid	-	-
Item 10	,547	Valid	,501	Valid	,655	Valid	-	-

Sumber: Data primer, diolah (2012)

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap	,769	Reliabel
Norma Subjektif	,848	Reliabel
Kontrol Keprilakuan	,784	Reliabel
Niat Mahasiswa	,739	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah (2012)

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,950	3	11,650	3,302	,031 ^a
	Residual	127,025	36	3,528		
	Total	161,975	39			

a. Predictors: (Constant), kontrolkeprilakuan, normasubjektif, sikap

b. Dependent Variable: niat

Sumber: Data primer, diolah (2012)

Tabel
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,049	3,705		1,093	,282
	sikap	-,070	,107	-,117	-,657	,516
	normasubjektif	,023	,077	,048	,301	,765
	kontrolkeprilakuan	,322	,113	,500	2,840	,007

a. Dependent Variable: niat
Sumber: Data primer, diolah (2012)